

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan umumnya yang didirikan dengan tujuan mengumpulkan uang simpanan orang dan kemudian mengembalikannya kepada orang lain. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.10 Tahun 1998, yang ditetapkan pada 10 November 1998, bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah instrumen kebijakan moneter yang diterbitkan oleh Bank Indonesia khusus untuk bank syariah. SBIS bertujuan untuk membantu Bank Indonesia dalam mengatur likuiditas di perbankan syariah, mengendalikan inflasi, serta menjaga stabilitas ekonomi. SBIS berfungsi sebagai alat likuiditas jangka pendek yang dapat digunakan oleh bank syariah untuk mengelola surplus atau defisit likuiditas mereka.

SBIS diterbitkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menggunakan akad ijarah atau jual-beli sesuai dengan ketentuan syariah. Bank syariah yang memiliki SBIS dapat menjual kembali sertifikat tersebut kepada Bank Indonesia jika memerlukan likuiditas tambahan. Dengan memiliki SBIS, bank syariah dapat

lebih fleksibel dalam mengelola likuiditas tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah.

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi utama bank syariah. Pembiayaan di bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, seperti akad mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), ijarah (sewa), dan akad-akad lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, termasuk sektor usaha kecil dan menengah (UKM), sektor perdagangan, serta proyek-proyek pembangunan infrastruktur. Bank syariah berperan penting dalam menyediakan sumber dana yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah bagi masyarakat dan dunia usaha.

Kepemilikan SBIS oleh bank syariah dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan adanya SBIS, bank syariah dapat lebih mudah mengelola likuiditas mereka, sehingga dapat lebih fleksibel dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan pembiayaan yang lebih stabil dan sesuai dengan kebutuhan ekonomi.

Namun, pengaruh SBIS terhadap pembiayaan bank syariah tidak selalu signifikan. Faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan kebijakan internal bank juga memainkan peran penting dalam menentukan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank syariah. Oleh karena itu,

analisis mengenai pengaruh SBIS terhadap pembiayaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel dan faktor lain yang relevan. (Indonesia, 2021)

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Dalam analisis deskriptif ini, akan dilakukan penjabaran mengenai sertifikat Bank Indonesia Syariah yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia dalam periode 2019-2022. Data mengenai sertifikat Bank Indonesia Syariah diperoleh dari publikasi dan laporan resmi Bank Indonesia Syariah serta informasi yang terdokumentasi dalam laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia.

- a. Jumlah Bank dengan Sertifikat: Analisis ini akan menyajikan jumlah bank syariah yang memperoleh sertifikat Bank Indonesia Syariah selama periode penelitian. Data ini akan memberikan gambaran mengenai seberapa banyak bank syariah yang telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan sertifikasi dari Bank Indonesia Syariah.
- b. Distribusi Sertifikat: Distribusi sertifikat Bank Indonesia Syariah dapat menggambarkan seberapa merata atau tidaknya kepemilikan sertifikat tersebut di antara bank syariah yang ada. Analisis ini akan menunjukkan seberapa banyak bank syariah yang telah memperoleh sertifikat Bank Indonesia Syariah dalam periode penelitian.
- c. Pertumbuhan Sertifikat: Analisis ini akan menyoroti tren pertumbuhan jumlah bank syariah yang memperoleh sertifikat Bank Indonesia Syariah

dari tahun ke tahun dalam periode penelitian. Data ini akan memberikan informasi mengenai tingkat adopsi dan peningkatan kesadaran bank syariah terhadap pentingnya memiliki sertifikat dari Bank Indonesia Syariah.

- d. Sertifikat dan Ukuran Bank: Analisis ini akan mengaitkan kepemilikan sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan ukuran bank syariah, baik dari segi aset maupun jaringan operasional. Data ini akan membantu memahami apakah ukuran bank syariah berpengaruh terhadap kemungkinan memperoleh sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Dengan analisis deskriptif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik dan penyebaran kepemilikan sertifikat Bank Indonesia Syariah di antara bank syariah di Indonesia dalam periode 2019-2022. Analisis ini akan menjadi dasar untuk memahami pengaruh sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan bank syariah dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Analisis Deskriptif Pembiayaan

Pada analisis deskriptif ini, akan dilakukan penjabaran mengenai pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah di Indonesia dalam periode 2019-2022. Data pembiayaan yang digunakan berasal dari laporan keuangan publik bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia.

- a. Total Pembiayaan: Analisis ini akan menyajikan total jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dalam periode penelitian. Data ini akan

memberikan gambaran mengenai besarnya sumbangan bank syariah dalam mendukung kegiatan ekonomi di Indonesia.

- b. Komposisi Pembiayaan: Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat beragam jenisnya, seperti pembiayaan produktif (misalnya, pembiayaan modal kerja dan investasi), pembiayaan konsumtif (misalnya, pembiayaan konsumen dan pembiayaan kendaraan), serta pembiayaan lainnya. Analisis ini akan menguraikan komposisi pembiayaan berdasarkan jenisnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing jenis pembiayaan terhadap total pembiayaan.
- c. Pertumbuhan Pembiayaan: Analisis ini akan menunjukkan tren pertumbuhan pembiayaan dari tahun ke tahun dalam periode penelitian. Data ini akan menggambarkan apakah terdapat peningkatan atau penurunan dalam jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dari tahun ke tahun.
- d. Distribusi Pembiayaan: Distribusi pembiayaan dapat menunjukkan sebaran pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada berbagai sektor ekonomi atau kelompok nasabah. Analisis ini akan menyoroti sektor-sektor atau kelompok nasabah yang mendapatkan porsi pembiayaan yang besar dari bank syariah.

Dengan analisis deskriptif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik dan kontribusi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah di Indonesia dalam periode 2019-2022. Analisis ini akan menjadi dasar untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai

pengaruh sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan bank syariah.

3. Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan di Bank Syariah

a. Likuiditas Bank Syariah

- 1) Pengelolaan Likuiditas: SBIS berfungsi sebagai alat manajemen likuiditas bagi bank syariah. Bank syariah dapat membeli SBIS ketika memiliki kelebihan likuiditas dan menjualnya kembali untuk mendapatkan dana segar ketika membutuhkan likuiditas. Dengan demikian, SBIS membantu bank syariah menjaga likuiditas yang stabil.
- 2) Penyediaan Likuiditas: Melalui SBIS, Bank Indonesia dapat menyuntikkan likuiditas ke dalam sistem perbankan syariah atau menyerap kelebihan likuiditas. Ini penting untuk memastikan bank syariah memiliki cukup dana untuk memenuhi permintaan pembiayaan dari nasabah.

b. Ketersediaan Dana untuk Pembiayaan

- 1) Peningkatan Likuiditas: SBIS menyediakan alternatif investasi yang likuid bagi bank syariah, yang dapat membantu mereka mengelola portofolio aset dengan lebih efisien. Bank syariah yang memiliki SBIS dapat dengan cepat mengubahnya menjadi dana tunai untuk disalurkan sebagai pembiayaan kepada nasabah.
- 2) Penurunan Risiko Likuiditas: Dengan memiliki SBIS, bank syariah memiliki cadangan likuiditas yang dapat digunakan dalam situasi darurat, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyalurkan pembiayaan.

c. Jenis Pembiayaan

- 1) Pengaruh pada Komposisi Pembiayaan: SBIS, sebagai instrumen yang aman dan likuid, dapat membuat bank syariah lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan yang lebih berisiko dan menguntungkan. Mereka dapat meningkatkan porsi pembiayaan investasi atau pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM), yang mungkin sebelumnya dianggap berisiko lebih tinggi.
- 2) Diversifikasi Risiko: SBIS memungkinkan bank syariah untuk lebih fleksibel dalam menyalurkan berbagai jenis pembiayaan, sehingga mereka dapat lebih optimal dalam diversifikasi portofolio pembiayaan.

d. Efektivitas Kebijakan Moneter Syariah

- 1) Stabilisasi Pasar Keuangan Syariah: Dengan SBIS, Bank Indonesia dapat lebih efektif dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar di pasar keuangan syariah, sehingga membantu menjaga stabilitas moneter dan mencegah inflasi yang tinggi.
- 2) Dukungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi: SBIS membantu memastikan bahwa bank syariah memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan yang produktif.

e. Studi Empiris dan Data Statistik

- 1) Korelasi dan Regresi: Analisis data statistik dari laporan keuangan bank syariah dan data SBIS dapat menunjukkan korelasi antara kepemilikan SBIS dan peningkatan pembiayaan. Studi empiris pada beberapa bank syariah di Indonesia dapat memperkuat temuan ini.

- 2) Hasil Studi: Studi empiris menunjukkan bahwa bank syariah yang aktif menggunakan SBIS cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik dan mampu menyalurkan pembiayaan dengan lebih stabil dan berkelanjutan.

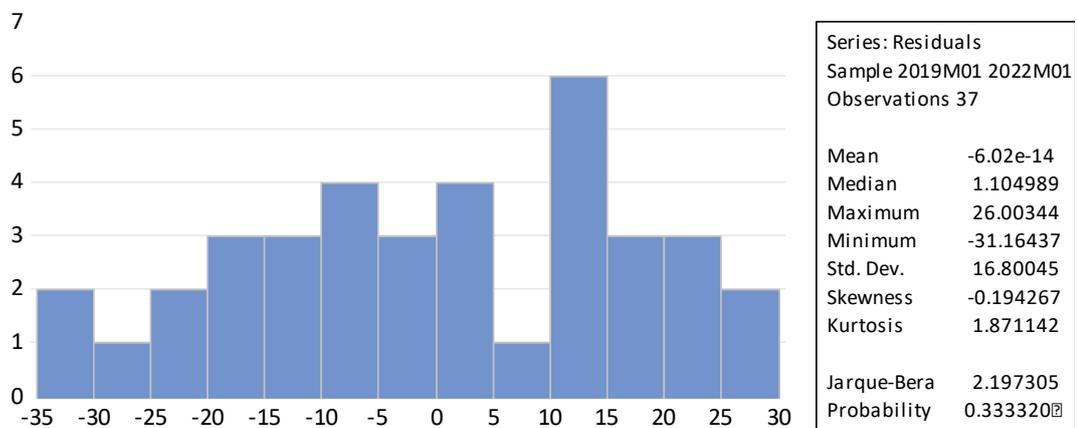
4. Data Variabel SBIS (X) dan Pembiayaan (Y)

TAHUN	BULAN	SBIS X	PEMBIAYAAN Y
2019	Januari	5.705	200.746
	Februari	6.935	201.995
	Maret	7.750	206.359
	April	7.130	207.663
	Mei	7.185	210.932
	Juni	6.990	212.990
	Juli	6.800	212.735
	Agustus	6.425	213.534
	September	6.395	218.478
	Oktober	5.290	219.138
	November	5.910	220.628
	Desember	7.200	225.607
2020	Januari	8.115	223.627
	Februari	8.235	224.607
	Maret	8.375	228.845
	April	8.245	227.879
	Mei	7.895	230.492
	Juni	8.125	233.296
	Juli	6.215	235.149
	Agustus	5.924	235.897
	September	7.398	240.954
	Oktober	9.434	242.946
	November	10.144	246.030
	Desember	10.039	246.957
2021	Januari	10.794	246.472
	Februari	11.704	246.297
	Maret	10.830	248.550
	April	10.013	250.805
	Mei	8.865	251.127
	Juni	6.579	253.632
	Juli	5.015	252.877
	Agustus	4.015	252.830

	September	2.760	257.101
	Oktober	1.240	257.396
	November	230	250.013
	Desember	180	256.405
2022	Januari	100	253.314
	Februari	-	257.654
	Maret	-	265.467
	April	-	268.093
	Mei	-	271.500
	Juni	-	281.875
	Juli	-	283.235
	Agustus	-	306.095
	September	-	310.963
	Oktober	-	313.996
	November	-	318.843
	Desember	-	322.892

C. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas



Diketahui nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar $0,333 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa lolos uji normalitas.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.671943	Prob. F(1,35)	0.1111
Obs*R-squared	2.624284	Prob. Chi-Square(1)	0.1052
Scaled explained SS	1.655228	Prob. Chi-Square(1)	0.1982

Diketahui nilai *Probability Obs*-Square* sebesar $0,1052 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa uji Heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

3. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Omitted Variables: Squares of fitted values

Specification: Y C X

	Value	df	Probability
t-statistic	0.826383	34	0.4143
F-statistic	0.682908	(1, 34)	0.4143
Likelihood ratio	0.735800	1	0.3910

Diketahui nilai *probability F-statistic* sebesar $0,4143 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa lolos uji asumsi linearitas.

D. Uji Regresi Linear Sederhana

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/30/24 Time: 10:42

Sample (adjusted): 2019M01 2022M01

Included observations: 37 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	231.2488	3.056863	75.64904	0.0000
X	0.115969	0.059610	1.945460	0.0598

Diketahui nilai Prob. t-statistik Variable X sebesar $0,0598 > 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar 1.945 makna bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen (Y).

E. Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

R-squared	0.097585	Mean dependent var	233.6298
Adjusted R-squared	0.071802	S.D. dependent var	17.68552
S.E. of regression	17.03877	Akaike info criterion	8.561398
Sum squared resid	10161.19	Schwarz criterion	8.648475
Log likelihood	-156.3859	Hannan-Quinn criter.	8.592097
F-statistic	3.784813	Durbin-Watson stat	0.151988
Prob(F-statistic)	0.059787		

Diketahui nilai *R Square* sebesar 0,097 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen hanya 9,7% sedangkan sisanya 90,3% dipengaruhi Variabel lain diluar penelitian ini.